

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KEAKTIFAN KADER DALAM MELAKSANAKAN KEGIATAN POSYANDU LANSIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PANDAK II BANTUL YOGYAKARTA

Safni Fauziah¹, Siti Nurunnayah², Sulistiyawati³

INTISARI

Latar belakang: Jumlah posyandu yang ada di Indonesia sangat berkembang pesat yaitu pada tahun 2009 terdapat 266.827 unit, dan tahun 2014 tercatat sebanyak 330.000 unit posyandu yang tersebar di 33 provinsi di Indonesia. Kader adalah seorang tenaga sukarela yang direkrut dari dan oleh masyarakat yang bertugas membantu kelancaran pelayanan kesehatan. Pengetahuan kader yang baik akan memberikan pelayanan dan memberikan informasi kesehatan lansia yang datang ke posyandu. Keaktifan kader adalah keterlibatan kader dalam kegiatan kemasyarakatan yang merupakan pencerminan akan usahanya untuk memenuhi berbagai kebutuhan yang dirasakan dan pengabdian terhadap pekerjaan sebagai kader. Semakin aktif kader posyandu maka semakin banyak pengalaman yang di dapatkan dan semakin baik dalam menangani lansia yang datang untuk berobat.

Tujuan penelitian: Mengetahui adanya hubungan pengetahuan dengan keaktifan kader dalam melaksanakan kegiatan posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Pandak II Bantul Yogyakarta.

Metode penelitian: penelitian ini merupakan penelitian *korelasional* dengan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah 210 kader posyandu lansia yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Pandak II Bantul Yogyakarta. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 68 kader posyandu lansia yang diambil dengan teknik *Cluster Random Sampling* yaitu pengambilan sampel dengan secara berkelompok dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria inklusi dan eklusi. Data yang telah dikumpulkan kemudian di analisis menggunakan uji statistik *kendall tau*.

Hasil penelitian: hasil penelitian menunjukkan bahwa kader yang berpengetahuan baik yaitu sebanyak 29 kader (42,6%) dan sebagian kader yang memiliki keaktifan yang aktif sebanyak 60 kader (88,2%). Berdasarkan analisis *kendall tau* diperoleh hasil nilai $p = 0,000$ ($p > 0,05$).

Kesimpulan: Ada hubungan antara pengetahuan dengan keaktifan kader dalam melaksanakan kegiatan posyandu lansia.

Kata kunci: Pengetahuan, Keaktifan dan Posyandu lansia

¹ Mahasiswa Universitas Alma Ata

² Dosen Universitas Alma Ata

³ Dosen Universitas Alma Ata

THE KNOWLEDGE RELATIONSHIP WITH THE LIVELINESS OF CADRES IN CARRYING OUT THE ACTIVITIES OF POSYANDU HEALTH CENTERS IN THE REGION OF PANDAK II BANTUL YOGYAKARTA

Safni Fauziah¹, Siti Nurunnayah², Sulistiyawati³

ABSTRACT

Background: The number of Posyandu in Indonesia is growing rapidly that in 2009 there were 266 827 units, and in 2014 recorded 330,000 units Posyandu scattered in 33 provinces in Indonesia. Kader is a volunteers recruited from and by the communities that assist the smooth running of health services. Cadres good knowledge will provide services and provide information to the health of the elderly who come posyandu. Activeness cadres are cadres involvement in community activities that are mirror will attempt to meet the perceived needs and devotion to work as a volunteer. The more active cadres of Posyandu, the more experience in getting and getting better at dealing with elderly people who come for treatment.

Objective: To Know the relationship of knowledge with the liveliness of member in carrying of Posyandu service in area Health Pandak II Bantul Yogyakarta.

Method: This study is a correlational study with cross sectional design. The population in this study were 210 cadres Posyandu in Puskesmas Pandak II Bantul Yogyakarta. Samples in this study amounted to 68 cadres Posyandu were taken using cluster random sampling is sampling in groups with particular consideration in accordance with the inclusion and exclusion criteria. The collected data were then analyzed using statistical tests kendall tau.

Result: research addressing that member of knowledgeable well as many as 29 member (42.6%) and some cadres who have an active liveliness as many as 60 member (88.2%). Based on the analysis of the results obtained kendall tau value of $p = 0.000$ ($p > 0.05$).

Conclusion: There is a relationship between knowledge and liveliness cadres in performing activities of Posyandu.

Keywords: knowledge, livelines and Posyandu elderly

¹ The Student of University Alma Ata

² The Lecturer of University Alma Ata

³ The Lecturer of University Alma Ata

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lansia adalah seseorang yang karena usianya yang lanjut mengalami perubahan biologis, fisik, kejiwaan, dan sosial. Perubahan ini akan memberi pengaruh pada seluruh aspek kehidupan, termasuk kesehatannya. Kesehatan manusia lanjut usia perlu mendapat perhatian khusus dengan tetap dipelihara dan ditingkatkan agar selama mungkin dapat hidup secara produktif sesuai kemampuannya sehingga dapat ikut serta berperan aktif dalam pembangunan (1).

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perbaikan sosial ekonomi berdampak pada peningkatan derajat kesehatan masyarakat dan usia harapan hidup sehingga jumlah populasi lansia juga meningkat, sampai sekarang ini, penduduk di 11 negara anggota *World Health Organization* (WHO) kawasan Asia Tenggara yang berusia di atas 60 tahun berjumlah 142 juta orang dan diperkirakan akan terus meningkat hingga tiga kali lipat pada tahun 2050. Jumlah lansia di Indonesia pada tahun 2011 sekitar 24 jiwa atau hampir 10% jumlah penduduk. Setiap tahunnya jumlah lansia bertambah rata-rata 450.000 orang (2). Dilihat dalam aspek kesehatan diketahui semakin bertambah tua umurnya, maka lansia mengalami keluhan kesehatan semakin banyak. Sebanyak 37,11 persen penduduk pra lansia (45-59 tahun) pernah mengalami keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir, sementara lansia muda (60-69 tahun) sebesar 48,39 persen, lansia madya (70-79 tahun) sebesar 57,65 % dan lansia tua (80-89 tahun) sebesar 64,01 % yang mengeluh kondisi kesehatannya (3).

Peningkatan derajat kesehatan masyarakat, usia harapan hidup dapat semakin meningkat dan jumlah lansiapun semakin banyak, di samping predikat sejahtera yang dapat melekat pada lanjut usia atau lansia, menjadi tua adalah adalah suatu permasalahan tersendiri dan setiap orang menghindarinya karena tidak nyaman dengan gejala penuaan. Proses degenerasi telah membuat lansia mengalami berbagai masalah kesehatan dan penyakit (4).

Oleh sebab itu upaya untuk meningkatkan kesehatan lansia, pemerintah menyediakan kesehatan dibawah naungan puskesmas atau posyandu di berbagai daerah sebagai yang cukup strategis dalam rangka mengembangkan kualitas sumberdaya manusia bangsa indonesia agar dapat membangun dan menolong, sehingga perlu ditingkatkan pembinaannya (5). Posyandu lansia merupakan perwujudan pelaksanaan program pengembangan dari kebijakan pemerintah melalui pelayanan kesehatan bagi lansia, sebagai suatu forum komunikasi dalam bentuk peran serta masyarakat usia lanjut, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial dalam penyelenggaraannya, dan upaya peningkatan tingkat kesehatan secara optimal.

Data yang diperoleh dari kemenkes RI (2015) jumlah posyandu yang ada di Indonesia sangat berkembang pesat yaitu pada tahun 2009 terdapat 266.827 unit, dan tahun 2014 tercatat sebanyak 330.000 unit posyandu yang tersebar di 33 provinsi di Indonesia (6). Data dari Dinas Kesehatan (DinKes) untuk wilayah kabupaten Bantul Provinsi Yogyakarta pada tahun 2014 tercatat memiliki 1.123 unit posyandu (7).

Dikarena banyaknya jumlah posyandu yang berada di Indonesia tentunya harus memiliki tenaga sukarela yaitu kader yang bekerja dibawah naungan tenaga Puskesmas yang dengan sukarela mengurus posyandu wilayahnya masing-masing. Kader harus bersedia dan memiliki waktu dan kepedulian terhadap pelayanan sosial dasar masyarakat di posyandu. Kader itu sendiri dipilih melalui musyawarah pembentukan posyandu dengan kriteria yaitu diutamakan berasal dari para relawan yang mampu bekerjasama dengan masyarakat secara sukarela, dan memiliki semangat pengabdian yang tinggi (8).

Sistem pengelolaan posyandu sangat bergantung oleh peran kader posyandu. Kader posyandu adalah anggota masyarakat yang bersedia, mampu memiliki waktu untuk menyelenggarakan kegiatan posyandu secara rutin dan sukarela. Kader bertanggung jawab dalam pelaksanaan program posyandu (9). Keaktifan kader merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam sistem pelayanan di posyandu (10).

Kader adalah seorang tenaga sukarela yang direkrut dari dan oleh masyarakat yang bertugas membantu kelancaran pelayanan kesehatan. Keberadaan kader sering dikaitkan dengan pelayanan rutin di posyandu. Sehingga seorang kader mampu bekerja secara sukarela dan ikhlas, mau dan sanggup melaksanakan kegiatan posyandu, serta mau dan sanggup melaksanakan kegiatan masyarakat untuk melaksanakan dan mengikuti kegiatan posyandu (5). Penelitian Bambang Setiawan tentang pengetahuan kader dengan kinerja kader lebih dari 31 kader (53,4%) mempunyai pengetahuan yang baik, 16 kader (27,6%) mempunyai pengetahuan cukup dan 11 kader (17,2%) mempunyai pengetahuan mengenai

posyandu lansia (11). Dalam Ike Putri Setiama tentang Hubungan pengetahuan dengan Motivasi kader dengan peran kader posyandu lansia di desa kangkung kecamatan maranggen kabupaten demak tentang pengetahuan cukup, 19 kader (54,3%), motivasi cukup 16 kader (45,7%) dan untuk peran kader sebagian besar adalah baik sebanyak 15 kader (42,9%).

Tinggi rendahnya kinerja seorang kader tentunya di tentukan oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya baik secara langsung ataupun tidak langsung. Faktor yang mempengaruhi adanya pencapaian kinerja salah satunya adalah pengetahuan dan keaktifan. Keaktifan kader adalah keterlibatan kader dalam kegiatan kemasyarakatan yang merupakan pencerminan akan usaha untuk memenuhi berbagai kebutuhan yang dirasakan dan pengabdian pekerjaanya sebagai kader. Faktor yang mempengaruhi keaktifan kader posyandu dalam melaksanakan kegiatan yang ada dalam sistem kerja posyandu lansia di antaranya tingkat pendidikan, pengetahuan, dan dukungan keluarga. Waktu yang kurang juga bisa mengurangi keaktifan kader dalam menyelesaikan atau melaksanakan kegiatan seorang kader dalam menjalankan kegiatan posyandu, sehingga tugasnya sebagai kaderpun tidak terlaksana dengan optimal (12).

Sikap mental merupakan kondisi mental yang mendorong diri kader untuk berusaha mencapai prestasi kerja secara maksimal. Sikap mental seorang kader harus memiliki sikap mental yang siap seacara mental secara psikofisik (sifat secara mental, fisik, tujuan dan situasi). Artinya seorang kader harus siap mental dan mampu secara fisik, untuk menjalankan setiap kegiatan yang ada dalam sistem pelaksanaan posyandu dan memahami tujuan utama dan target kerja yang

harus dicapai serta mampu memanfaatkan dan menciptakan situasi kerja yang baik dalam penyelesaian kegiatan posyandu (13).

Berdasarkan Hasil studi pendahuluan didapatkan hasil bahwa di puskesmas Pandak II Bantul Yogyakarta, yaitu memiliki posyandu lansia yang berjumlah 26 unit posyandu lansia, dengan jumlah kader sebanyak 210, tercatat jumlah kader yang terlatih sebanyak 26 orang dan yang belum terlatih sebanyak 174 orang dari total kader yang ada, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang keaktifan kader di Posyandu Lansia di Wilayah kerja Puskesmas Pandak II Bantul. Untuk memperoleh gambaran kinerja kader posyandu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena diatas, maka dirumuskan masalah yaitu adakah “Hubungan Pengetahuan dengan Keaktifan Kader dalam Melaksanakan Kegiatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Pandak II Bantul Yogyakarta”?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui adanya Hubungan Pengetahuan dengan Keaktifan Kader dalam Melaksanakan Kegiatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Pandak II Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya karakteristik responden (nama, umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir) penelitian di Puskesmas Pandak II Bantul Yogyakarta.

- b. Diketuahuinya pengetahuan kader dalam melaksanakan kegiatan posyandu lansia Puskesmas Pandak II Bantul.
- c. Diketuahuinya keaktifan kader dalam melaksanakan kegiatan posyandu lansia Puskesmas Pandak II Bantul Yogyakarta.
- d. Diketuahuinyan keeratan hubungan antara pengetahuan dengan keaktifan kader dalam melaksanakan kegiatan posyandu di Puskesmas Pandak II Bantul.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Diharapkan dapat membuktikan teori tentang adanya hubungan pengetahuan dengan keaktifan kader dalam melaksanakan kegiatan posyandu lansia di Puskesmas Pandak II Bantul Yogyakarta.

2. Manfaat Praktik

a. Manfaat Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi ilmu bagi peneliti guna untuk diterapkan baik dalam perkuliahan maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Manfaat Bagi Manajemen Puskesmas dan Perawat

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi bagi manajemen puskesmas dan bermanfaat bagi perawat, dan dapat memberikan peningkatan terhadap penyuluhan, pelayanan, dan peningkatan motivasi kader khususnya bagi perawat dan tenaga kesehatan lainnya yang berada di puskesmas.

c. Manfaat Bagi Kader

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui tingkat pengetahuan dengan keaktifan pada kader di posyandu.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti (Thn)	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Ike Putri Setyatama (2012)(14)	Hubungan pengetahuan dengan Motivasi kader dengan peran kader posyandu lansia di desa kangkung kecamatan maranggen kabupaten demak	Metode penelitian menggunakan metode studi korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . dengan jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 35 responden sedangkan perkiraan jumlah sampel pada penelitian yang dilakukan penulis adalah 68 responden	Kesimpula hasil penelitian menunjukan bahwa Hodapat dinyatakan hipotesa (Ho) di terima dan hipotesa (Ha) di tolak. Berarti terdapat hubungan yang bermakna antar pengetahuan dan motivasi kader dengan peran kader dalam kegiatan posyandu lansia di Desa Kangkung Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Tahun 2012	Sama-sama meneliti tentang variabel pengetahuan kader, persamaan yang lain yaitu terletak pada pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan <i>cross sectional</i>	Perbedaan yang di lakukan penelitian ini dengan yang akan di lakukan oleh terdapat pada variabel dependen, di peneliti ini variabel dependennya adalah motivasi kader sedangkan variabel dependen penulis adalah keaktifan kader penulis, perbedaan yang lain terletak pada tempat penelitian; Waktu penelitian; Populasi; Sampelnya
2	Bambang Setiyawan (2014)(11)	Hubungan pengetahuan kader dengan kinerja kader posyandu lansia di Desa Puncangan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo	Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian observasi dengan menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> dengan jumlah populasi sebanyak 133 kader dengan jumlah sampel 58 kader sedangkan penulis meneliti dengan jumlah populasi 210 kader dengan sampel 68 kader di wilayah kerja Puskesmas pandak II Bantul	Uji statistik dengan tingkat signifikan ($p=0,005$) menggunakan uji <i>chil square</i> menunjukan hasil adanya hubungan pengetahuan kader dengan kinerja kader di posyandu lansia di Desa Puncanga Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo	Sama-sama meneliti tentang variabel pengetahuan kader dan persama yang lain terletak pada pendektnya yaitu sama-sama menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i>	Perbedaan yang di lakukan oleh peneliti ini dengan simpenulis terletak pada variabel dependen, pada peneliti ini variabel dependennya kinerja kader sedangkan variabel dependen penulis adalah keaktifan kader, perbedaan yang lain Terletak pada tempat penelitian; Waktu penelitian; Populasi; Sampelnya

3	Harisman (2012),	Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan kader posyandu di Desa Mulang Maya Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara	Metode penelitian yaitu menggunakan metode <i>cross sectional</i> sedangkan metode penelitian yang akan dilakukan penulis menggunakan metode Korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> , jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 50 responden sedangkan perkiraan jumlah sampel pada penelitian yang akan dilakukan penulis sebanyak 68 responden	Hasil uji statistik di dapatkan ada pengaruh tingkat pendidikan (p-value= 0,005), pengetahuan (p-value=0,015), penghargaan kader (p-value=0,025) dan dukungan keluarga (p-value=0,015) terhadap keaktifan kader posyandu di Desa Mulang Maya Kecamatan Kota Bumi Selatan Kabupaten Lampung Utara.	Sama-sama meneliti tentang pengetahuan dan keaktifan kader dan persama yng lain terletak pada pendektanya yaitu sama-sama menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i>	Perbedaan yang di lakukan oleh peneliti ini dengan simpenulis terletak pada tingkat pendidikannya, penghargaan kader dan dukungan keluarga sedang kan penulis meneliti tentang pengetahuan kader dan keaktifan kader perbedaan yang lain Terletak pada tempat penelitian; Waktu penelitian; Populasi; Sampelnya
---	------------------	---	--	---	---	---

DAFTAR PUSTAKA

1. Muwarni Arita & Priyantarai Wiwin. *Gerontik, Konsep Dasar Dan Asuhan Keperawatan Home Care dan Komunitas*. Fitramaya: Yogyakarta; 2008
2. Yuliati, Amalia.dkk. *Perbedaan kualitas hidup lansia yang tinggal di komunitas dengan di pelayanan sosial lanjut usia*. jurnal Pustaka Kesehatan. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Jember; 2014.
3. Badan Pusat Statistik. *Statistik penduduk lanjut usia*. Dalam www.bps.go.id. Diakses pada tanggal 14 oktober 2016; 2013.
4. Erpandi. *Posyandu lansia*. EGC: Jakarta; 2014.
5. Sulistyorini, C.I. *Posyandu (pos pelayanan terpadu) dan desa siaga*. Nuha Medika: Bantul; 2010.
6. Kemenkes RI. *Profil kesehatan indonesia*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI; 2015
7. Dinas Kesehatan DIY. *Profil kesehatan bantu 2015*. Yogyakarta : Dinas Kesehatan; 2015
8. Sule, Lamppost.co. *Tingkat partisipasi masyarakat ke posyandu rendah*. Kotabumi. <http://lamppost.co/berita/tingkat-partisipasi-masyarakat-ke-posyandu-rendah>(diunduh pada tanggal 10 november 2016); 2013.
9. Nuryani, Yulius & Pristiana Ari. *Hubungan motivasi dengan kinerja kader posyandu di kelurahan tangkerang selatan pekanbaru*. Jurnal; 2012.
10. Kemenkes RI. *Buku panduan kader posyandu*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI; 2011
11. Setiyawan, Bambang. *Hubungan pengetahuan kader dengan kinerja kader posyandu lansia di desa pucangan kecamatan kartasura kabupaten Sukoharjo*. Jurnal Program Studi Kesehatan Masyarakat. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2014.
12. Prang, Rewanti & Tilaar Crhistian. *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Tareran Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan*. Jurnal; 2013.
13. Danuarta, adad. *Kinerja Karyawan menurut para ahli*. <http://blogspot.co.id/Kinerja-Karyawan-menurut-para-ahli.html>. (di unduh pada tanggal 11 November 2016); 2014.

14. Setyatama, Putri Ike. 2012. “ *Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Kader dengan Peran Kader Posyandu Lansia Di Desa Kangkung Kecamatan Mranggeng Kabupaten Demak*”. Jurnal Mahasiswa Akademik Kebidanan Karsa Mulia Semarang; 2012.
15. Notoatmodjo, S. *Ilmu perilaku kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta; 2014.
16. Notoatmodjo, S. *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta; 2010.
17. A. Wawan & Dewi M. *Teori & pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia*. Nuha Medika: Yogyakarta; 2011.
18. Notoatmodjo, S. *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Rineka Cipta: Jakarta; 2010.
19. Arikunto, S. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta: Jakarta; 2006
20. Nurhidayati. *hubungan motivasi dan dukungan keluarga terhadap keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia desa janten kabupaten kulon progo*. Skripsi Universitas Alma Ata: Tidak Diterbitkan; 2016.
21. Azisyah, Fifi. *Hubungan keaktifan kader posyandu lansia terhadap tingkat kepuasan lansia di posyandu lansia wilayah kerja puskesmas kesesi i desa sidosari kecamatan kasesi kabupaten pekalongan*. Skripsi Mahasiswa Stikes Muhammadiyah Pekajangan pekalongan: 2013
22. Kemenkes RI, 2013. *Strategi Peningkatan Penimbangan Balita di Posyandu*. Jakarta. Kementerian Kesehatan RI; 2013
23. Sudarsono. *Hubungan motivasi kader dengan kinerja kader posyandu di wilayah kerja puskesmas talun kabupaten blitar*. Universitas Sebelas Maret Surakarta: Tesis; 2010.
24. Trina, Kurniawati. *Hubungan dukungan keluarga dan keaktifan kader dengan kunjungan lansia ke posyandu lanjut usia di wilayah kerja puskesmas tegalrejo yogyakarta*. Skripsi . Universitas Muhammadiyah Yogyakarta: yogyakarta; 2009.
25. Machfudz, I. *Bio statistika*. Fitramaya: Yogyakarta; 2008.
26. Machfudz, I. *Bio statistika*. Fitramaya: Yogyakarta; 2012.
27. Nursalam. *Konsep dan metode keperawatan*. Salemba Medika: Jakarta; 2008

28. Supriyadi. *Statistika kesehatan*. Salemba Medika: Jakarta; 2014.
29. Machfoedz, I. *Metodologi penelitian (kuantitatif & kualitatif) bidang kesehatan, keperawatan, kebidanan, kedokteran disertai contoh KTI, skripsi tesis*. Fitramaya: Yogyakarta; 2014.
30. Machfoedz, Icham. *Bio statistika*. Fitramaya: Yogyakarta; 2015
31. Hidayat, A,A,A. *Riset Keperawatan Dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Salemba Medika: Jakarta; 2008.
32. Azwar, Saifudin. *Metode penelitian. pustaka pelajar*. Yogyakarta; 2015
33. Zulpahiyana. *Buku panduan praktikum blog research method in nursing 2*. Program Studi Ners. Universitas Alma Ata. Yogyakarta; 2015.
34. Notoadmodjo, S. *Metodologi penelitian kesehatan*. Rhineka Cipta: Jakarta; 2010.
35. Sugiyono. *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung; 2011.
36. Nugroho, H,A. *Hubungan antara pengetahuan dan motivasi kader posyandu dengan keaktifan kader posyandu di desa dukuh tengah kecamatan ketanggungan kabupaten Brebes*. Jurnal; 2008.
37. Hapsari, T,H. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan kader posyandu di wilayah kerja puskesmas slawi*. Jurnal ; 2015
38. Agustina, D. *Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan kader posyandu dalam wilayah kerja puskesmas peusangan siblah kreung*. Skripsi. Banda aceh: Stikes Abudiyah; 2013
39. Harisman. *Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan kader posyandu di desa mulang maya kecamatan kotabumi selatan kabupaten lampung utara*. Jurnal; 2012.
40. Handika, F,F. *Hubungan tingkat pengetahuan dengan keaktifan kader dalam menjalankan posyandu balita di desa pancalan wilayah kerja puskesmas plaosan*. Jurnal. Fakultas kesehatan: universitas muhammadiyah surakarta; 2016.
41. Chori, E. *Tingkat pengetahuan berhubungan dengan sikap ibu dalam toilet training pada toddler*. Jurnal: 2016